

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik di jenjang pendidikan dasar, termasuk siswa madrasah ibtidaiyah. Menurut Melisya et al (2023) membaca adalah cara agar anak dapat memahami dan dapat menyampaikan isi tulisan melalui nada dan huruf atau kata, melainkan juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan pemaknaan isi bacaan. PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, sehingga penguatan literasi menjadi tantangan besar bagi pendidikan nasional. OECD (2023)

Literasi membaca dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali simbol-simbol bahasa dan memahami makna dari teks tertulis. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mengenal huruf, tetapi melibatkan proses berpikir untuk memahami isi bacaan, menafsirkan makna, dan mengevaluasi informasi. Membaca juga memiliki tingkatan, mulai dari membaca mekanik, membaca pemahaman, hingga membaca kritis, yang semuanya menjadi dasar bagi perkembangan akademik siswa.

Membaca di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi literasi yang menentukan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lain. Nurhasanah dan

Mustika (2024) menegaskan bahwa minat baca yang ditumbuhkan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap kualitas literasi siswa di kemudian hari. Tamala (2024) juga menemukan bahwa literasi membaca merupakan keterampilan esensial yang harus terus diperkuat melalui berbagai program di sekolah dasar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan literasi sebagai prioritas utama melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, laporan Asesmen Nasional 2023 masih memperlihatkan rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Banyak siswa kesulitan menjawab soal berbasis teks panjang, menyimpulkan informasi, serta memahami bacaan secara kritis. Kemendikbudristek (2023)

Persoalan literasi membaca di tingkat sekolah dasar bukan hanya menyangkut aspek teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Wulandari et al (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh variabel internal seperti motivasi dan konsentrasi, serta faktor eksternal seperti strategi guru dan dukungan lingkungan belajar.

Rendahnya literasi membaca berdampak langsung terhadap capaian akademik siswa. Anak yang belum menguasai keterampilan membaca akan kesulitan memahami pelajaran lain seperti Matematika, IPA, maupun Pendidikan Agama. Ketertinggalan ini dapat memengaruhi motivasi belajar

dan kepercayaan diri siswa. Literasi membaca dengan demikian merupakan pintu utama bagi keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran.

Guru berperan penting dalam mengatasi hambatan literasi. Strategi yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sekaligus pemahaman bacaan. Penelitian oleh Ningsi & Kurniawati (Ningsi & Kurniawati, 2024) menemukan bahwa strategi guru yang melibatkan pembelajaran aktif, bimbingan individual, dan variasi metode berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kondisi rendahnya literasi juga ditemukan di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo. Terdapat banyak sekali asih siswa yang belum lancar membaca meskipun sudah menempuh pendidikan dasar beberapa tahun. Beberapa siswa bahkan masih harus didampingi guru untuk membaca soal ujian atau memahami bacaan sederhana. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya khusus yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Sekolah ini merespons kondisi tersebut dengan menghadirkan program tambahan bernama Bengkel Baca. Program ini difokuskan pada siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca, dilaksanakan setelah jam pelajaran reguler, dan melibatkan guru sebagai pendamping langsung. Kegiatan meliputi latihan membaca, pengenalan kosa kata, dan pendampingan individual sesuai kebutuhan siswa. Program ini merupakan bentuk pembelajaran remedial yang dirancang untuk memperbaiki kesenjangan literasi sejak dini.

Program Bengkel Baca memiliki relevansi dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pentingnya intervensi tambahan. Penelitian oleh Isma et al (2022) program tambahan dapat mendukung keterampilan literasi dasar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar jam reguler sangat penting ditambahkan dalam proses belajar, terutama untuk siswa yang masih mengalami hambatan membaca. Program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo merupakan salah satu bentuk intervensi tambahan yang relevan untuk dikaji, khususnya dari sisi strategi guru dalam pelaksanaannya.

Kajian tentang strategi guru dalam program khusus seperti Bengkel Baca masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti literasi membaca dalam pembelajaran reguler di kelas. Penelitian oleh Ningsi & Kurniawati (Ningsi & Kurniawati, 2024) fokus pada strategi di pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian yang telah dilakukan Isma et al (Isma et al., 2022) menekankan remedial membaca di madrasah, tetapi belum spesifik mengkaji strategi guru dalam konteks program tambahan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi.

MI Muhammadiyah 14 Ponorogo dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang masih menghadapi tantangan rendahnya literasi membaca pada siswa kelas rendah. Guru-guru di madrasah ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengatasi permasalahan literasi tersebut dengan menerapkan

program Bengkel Baca sebagai strategi pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mendapatkan pendampingan intensif melalui berbagai aktivitas membaca dan pengenalan kosa kata secara individual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo, ditemukan bahwa pelaksanaan program Bengkel Baca berjalan secara rutin meskipun dengan keterbatasan fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang belum memadai dan pojok baca yang kurang tertata rapi. Guru-guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan memberikan motivasi serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat tanpa merasa takut.

Kondisi ini memberikan latar penting bagi penelitian untuk lebih mendalami strategi guru dalam melaksanakan program Bengkel Baca serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis dan kontribusi akademis yang signifikan dalam upaya penguatan literasi membaca di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam konteks program remedial yang dilaksanakan di luar jam belajar reguler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil staretgi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca melalui program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui program Bengkel Baca.
2. Menjelaskan hasil strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo .
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca melalui program Bengkel Baca di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan konsep tentang literasi membaca di jenjang pendidikan dasar, khususnya pada madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik dalam kajian strategi pembelajaran dan literasi dasar, sekaligus memperkaya literatur di bidang pendidikan dasar dan pedagogi literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dengan kesulitan membaca.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga siswa dengan hambatan membaca memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak madrasah untuk menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan literasi siswa secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang meneliti strategi guru dalam konteks literasi lain atau pada jenjang pendidikan berbeda. Manfaat Teoretis Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep tentang literasi membaca, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam kajian strategi pembelajaran dan literasi dasar, serta memperkaya literatur di bidang pendidikan dasar dan pedagogi literasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang menjadi batasan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Teori Penelitian

Penelitian difokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan literasi membaca siswa melalui program Bengkel Baca. Strategi mencakup pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, teknik khusus, serta intervensi guru terhadap siswa dengan hambatan membaca. Kajian literatur mengenai strategi penguatan literasi membaca oleh Melisya et al. (2023) dan Ningsi & Kurniawati (2024) digunakan sebagai rujukan utama untuk memahami pendekatan guru dalam program Bengkel Baca pada madrasah ibtidaiyah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru yang terlibat dalam pelaksanaan program Bengkel Baca serta siswa kelas rendah MI Muhammadiyah 14 Ponorogo yang mengikuti program tersebut.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

4. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, sesuai jadwal dan kalender akademik madrasah.

5. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berfokus pada pelaksanaan program Bengkel Baca.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan beberapa istilah utama:

1. Strategi Guru dalam Literasi Membaca

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti seni atau cara untuk mencapai tujuan tertentu melalui perencanaan yang

matang. Dalam bidang pendidikan, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya (2020), strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dirancang dan digunakan guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran.

Strategi guru merupakan berbagai upaya, metode, dan langkah yang digunakan guru dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru dalam penelitian ini adalah berbagai upaya yang dilakukan guru melalui Program Bengkel Baca untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo. Strategi tersebut meliputi pendekatan individual, latihan membaca berulang, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada siswa guna meningkatkan kemampuan membaca mereka.

2. Literasi Membaca

Literasi berasal dari bahasa Latin *littera* yang berarti huruf atau aksara. Literasi dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam

mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekadar mengenali lambang-lambang tertulis, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan.

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Menurut Sholatun Khomsah (2024), literasi membaca mencakup kemampuan membaca kata, memahami kalimat, serta menginterpretasikan teks dalam berbagai konteks kehidupan.

Literasi membaca dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa MI Muhammadiyah 14 Ponorogo dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat dengan lancar, memahami isi bacaan sederhana, serta mampu menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan melalui Program Bengkel Baca.

3. Kesulitan Membaca

Kesulitan merupakan keadaan ketika seseorang mengalami hambatan dalam mencapai kemampuan atau keterampilan tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya. Kesulitan dapat muncul karena faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan proses mengenali lambang-lambang tertulis, memahami makna, serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung dalam teks.

Kesulitan membaca adalah kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat, maupun memahami isi bacaan. Astra dan Amalia (2024) menjelaskan bahwa kesulitan membaca tidak hanya ditandai oleh kemampuan membaca yang lambat atau terbata-bata, tetapi juga kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Kesulitan membaca dalam penelitian ini diartikan sebagai hambatan yang dialami siswa MI Muhammadiyah 14 Ponorogo dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan sehingga memerlukan pendampingan melalui Program Bengkel Baca.

4. Program Bengkel Baca

Program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Program dalam bidang pendidikan disusun sebagai upaya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Bengkel Baca merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui latihan, pendampingan, dan bimbingan secara intensif. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing.

Program Bengkel Baca dalam penelitian ini adalah program pendampingan membaca yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Ponorogo bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Program ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler melalui kegiatan latihan membaca, pengenalan kosakata, bimbingan individual, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

